

Analisis Permintaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wirausaha Sablon dan Konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan

Wara Adam, Andri Wijanarko, Jakfar Sadik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Diterima: 11 Januari, 2023 | Revisi: 11 Mei, 2023 | Diterbitkan: 11 Juli 2023

ABTSRAK

Desa Tritunggal merupakan desa yang memiliki banyak wirausaha bidang sablon dan konveksi di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, dan penelitian ini untuk menganalisis lebih mendalam atas peran industri kecil tersebut pada pendapatan masyarakat dan permintaan tenaga kerjanya. Metode yang digunakan adalah membandingkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya dengan pekerjaan baru, serta menggunakan elastisitas permintaan tenaga. Hasil analisis menunjukkan industri konveksi dan sablon berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di level rumah tangga, dan permintaan tenaga kerja bersifat elastis karena $E > 1$.

Kata Kunci: Wirausaha sablon dan konveksi, pendapatan masyarakat, permintaan tenaga kerja.

Analysis of Labor Demand and Income of Screen Printing and Convection Entrepreneurs in Tritunggal Village, Lamongan Regency

ABSTRACT

Tritunggal Village is a village that has many entrepreneurs in the field of screen printing and convection in Babat District, Lamongan Regency and the study is to analyze more deeply the role of these small industries on people's income and demand for labor. The method used is to compare the income from the previous job with the new job and use the elasticity of labor demand. The result shows that the convection and screen printing industries play a role in increasing people's income at the household level, and the demand for labor is elastic because $E > 1$.

Keywords: Screen printing and convection entrepreneurship, community income, demand for labor.

*Corresponding Author:

Email : andriwijanarko@trunojoyo.ac.id

Alamat : Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda,
Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur 69162



This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil memiliki berkontribusi besar pada perekonomian nasional, yang ditunjukkan dengan pola pertumbuhan perekonomian nasional. Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam (Rusdarti, 2010) menyatakan bahwa peranan UKM sangat besar dalam perekonomian nasional salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi padat karya sehingga dapat menyerap banyak kesempatan kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja dari perusahaan besar.

(Dumairy, 1996) mengatakan bahwa sektor industri tidak hanya sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) namun juga sebagai penentuan dasar tukar (*terms of trade*) yang lebih tinggi serta lebih menguntungkan dan mempunyai nilai tambah yang besar. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki berbagai macam variasi produk dan memberikan manfaat yang besar bagi penggunaannya. Sektor industri juga akan membantu dalam proses pembangunan misalnya dengan munculnya industrialisasi akan memacu kapasitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk yang lebih baik. sektor industri dapat berupa ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan suatu kerajinan dan dapat dikembangkan menjadi potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sektor industri sangat bermanfaat dalam hal permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan perluasan lapangan kerja.

(Setiawan, 2010) menyatakan bahwa banyak hal yang telah dilakukan pemerintah melalui kebijakan dalam meningkatkan daya saing produk industri, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kebijakan tersebut antara lain kebijakan yang bergerak dari aspek permintaan dan dari aspek penawaran. Hanya saja saat ini lebih terlihat hanya dari aspek penawaran, yaitu dari sisi permodalan, khususnya perkreditan, kebijakan pengembangan kelembagaan bagi usaha kecil, dan kebijakan pengembangan SDM.

Desa Tritunggal berada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, yang dibagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Grogol, Dusun Beton, Dusun Tesan. Letak industri konveksi dan sablon Desa Tritunggal tepatnya pada Dusun Beton. Menurut PJ Kepala Desa Tritunggal, Bapak Darmuji menyampaikan bahwa hampir seluruh masyarakat Dusun Beton bekerja di bidang konveksi dan sablon. Ada yang bekerja menjadi buruh maupun yang mempunyai industri konveksi dan sablon. Industri konveksi dan sablon di Dusun Beton ini menciptakan permintaan tenaga kerja yang cukup besar. Pemilik industri mempekerjakan masyarakat dari wilayah itu sendiri dan jika tenaga kerjanya masih mengalami kekurangan, pemilik sablon baru mengambilnya dari luar desa. Selain itu, pendapatan mereka menjadi tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rumah mereka yang semakin bagus dan tidak mengalami kekurangan.

Penelitian tentang peran UMKM pada pendapatan dan permintaan tenaga kerja telah banyak dilakukan yang salah satunya dilakukan oleh (Saparuddin, 2011) tentang dampak industri kecil dan menengah pada pendapatan per kapita dan pasar kerja yang menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah mempengaruhi pendapatan per kapita dan kesempatan kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada kabupaten/kota di Sulawesi selatan sedangkan, pada penelitian ini dilakukan pada UMKM (konveksi dan sablon) di Dsn. Beton, Ds. Tritunggal, Kec. Babat, Kab. Lamongan.

Dari beberapa pembahasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran industri terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di industri konveksi dan sablon di desa Tritunggal kecamatan Babat sehingga industri ini sangat baik untuk di jadikan penelitian dengan judul "Peran Industri terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada wirausaha sablon dan konveksi. Konveksi dan sablon merupakan salah satu UMKM yang ada di Lamongan, khususnya di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Tahap awal analisis dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan sebagai kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Kemudian menyebarkan kuesioner kepada para pekerja sebagai data pelengkap. Setelah melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner, analisis data dapat dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut, serta mencatat data yang diperoleh dari kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui peran dari industri tersebut penulis menggunakan teknik perbandingan, antara pendapatan pada pekerjaan yang lama dengan sesudah bekerja di tempat konveksi dan sablon apakah lebih baik atau tambah buruk. Selain itu, penulis juga membandingkan hasil dari prosentase pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di konveksi dan sablon dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{pendapatan sebelum bekerja di konfeksi}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\frac{\text{pendapatan sesudah bekerja di konfeksi}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \quad (2)$$

Dari rumus diatas penulis dapat menghitung sebelum dan sesudah bekerja pada konveksi dan sablon, juga dapat diketahui peran industri terhadap pendapatan rumah tangga.

Untuk mengetahui prosentase peran industri terhadap pendapatan rumah tangga bagi pekerja yang tidak pernah punya pekerjaan sebelumnya atau dari awal perkerja tersebut bekerja di konveksi dan sablon tersebut. Penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{pendapatan dari industri konfeksi dan sablon}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \quad (3)$$

Dari rumus tersebut, penulis dapat menghitung pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari industri konveksi dan sablon. Dari hal ini lah penulis dapat mengetahui peran industri terhadap pendapatan rumah tangga untuk pekerja yang dari awal hingga saat ini bekerja di konveksi dan sablon tersebut.

Perkembangan zaman menyebabkan naik turunnya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya konveksi industri dan sablon yang berkembang pesat, pemilik memerlukan tenaga kerja yang handal atau kompeten. Saat menyerap tenaga kerja, industri konveksi dan sablon ini membawa dampak positif yaitu dapat membuka kesempatan kerja. (Simanjuntak, 2005) menyampaikan bahwa elastisitas permintaan tenaga kerja adalah prosentase perubahan jumlah tenaga kerja yang berhubungan dengan perubahan satu persen tingkat upah. Elastisitas permintaan tenaga kerja pada industri konveksi dan sablon dapat di hitung dengan :

$$e = \frac{\Delta N}{\Delta W} \times \frac{W}{N} \quad (4)$$

Keterangan

e : Elastisitas

ΔN : Perubahan jumlah pekerja yang terjadi

ΔW : Besarnya perubahan tingkat upah

N : Jumlah pekerja di awal

W : Tingkat upah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Industri Konveksi dan Sablon terhadap Pendapatan Keluarga

Peran industri konveksi dan sablon terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1
Peran konveksi dan Sablon Terhadap Pendapatan

Nama Industri Konveksi dan Sablon	No. Responden	Pendapatan dari konveksi dan sablon	Pendapatan Keluarga	Prosentase Peran (%)
Konveksi 1	1	Rp 800.000	Rp 800.000	100
	2	Rp 900.000	Rp 900.000	100
	3	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	100
	4	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	100
	5	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	100
	6	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	100
	7	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	100
	8	Rp 300.000	Rp 300.000	100
	9	Rp 800.000	Rp 800.000	100
Konveksi 2	10	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	100
	11	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	100
Konveksi 3	12	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	100
	13	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	100
	14	Rp 950.000	Rp 950.000	100
	15	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	100
Konveksi 4	16	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	100
	17	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	100
	18	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	100
	19	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000	80
	20	Rp 300.000	Rp 300.000	100
	21	Rp 2.000.000	Rp 3.700.000	54
	22	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	67
Konveksi 5	23	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	100
	24	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	100
	25	Rp 1.800.000	Rp 2.400.000	75
Konveksi 6	26	Rp 1.200.000	Rp 2.600.000	46
	27	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	100
	28	Rp 1.200.000	Rp 3.200.000	38
	29	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	100
	30	Rp 1.600.000	Rp 3.000.000	53
	Rata-rata	Rp 1.511.667	Rp 1.798.333	90

Sumber:

Informasi yang didapatkan dari Tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas wirausaha konveksi dan sablon sangat berperan terhadap pendapatan keluarga untuk masyarakat Dsn. Beton Ds. Tritunggal dan bahkan sangat berperan juga terhadap pendapatan keluarga masyarakat sekitar, selain masyarakat Dsn. Beton itu sendiri (Tabel 2).

Tabel 2
Presentase Peran Terhadap Pendapatan

Sangat Berperan	51%-100%	28 Orang
Berperan Sedang	10%-50%	2 Orang
Tidak Berperan	0%-10%	-

Sumber:

Peranana dominan terhadap pendapatan dalam hal ini dikarenakan masyarakat di Dsn. Beton hampir 60% bekerja dikonveksi dan sablon dan pendapatannya ditopang dari konveksi dan sablon tersebut, pendapatan diindustri konveksi dan sablon ini juga sudah diatas UMK kabupaten Lamongan yaitu sebesar Rp.1.702.780 tetapi ada juga tenaga kerja yang pendapatannya dibawah UMK karena lamanya mereka bekerja diindustri konveksi dan sablon tersebut. Jika konveksi dan sablon tutup atau tidak beroperasi lagi maka masyarakat akan menjadi pengangguran. Oleh karena itu, konveksi dan sablon berperan terhadap pendapatan keluarga atau masyarakat.

Peran Wirausaha Sablon dan Konveksi terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Peran wirausaha konveksi dan sablon pada permintan tenaga kerja dapat dilihat dengan membandingkan produktifitas kerja dengan elastisitas permintaan tenaga kerja. Produktifitas kerja merupakan hasil produksi yang dihasilkan oleh pekerja, dalam waktu tertentu melalui proses kerja, sedangkan elastisitas permintaan tenaga kerja merupakan prosentase dari perubahan akan tenaga kerja yang berhubungan dengan satu persen pada tingkat upah. Dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan elastisitas permintaan tenaga kerja. Namun, tidak semua industri konveksi dan sablon penyerapan tenaga kerjanya dapat dihitung dengan elastisitas permintaan tenaga kerja karena terdapat konveksi dan sablon yang hanya memiliki pegawai tetap dan tidak memiliki pegawai tidak tetap dan sebaliknya. Jadi, pegawai atau karyawan di konveksi dan sablon tersebut tidak mengalami perubahan. Untuk mengetahui besarnya produktifitas kerja dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Total Pegawai}}$$

Tabel 3
Produktifitas Tenaga Kerja Industri Konveksi dan Sablon

Nama konveksi	Pegawai tetap (Tahun T-1)	Pegawai tidak tetap	Total pegawai (Tahun T)	Jumlah Produksi	Produktifitas Tenaga Kerja (Per biji)
Konveksi 1	10 Orang	20 Orang	30 Orang	3.000	100
Konveksi 2	4 Orang	0	4 Orang	5.000	1250
Konveksi 3	0	6 Orang	6 Orang	2.500	417
Konveksi 4	10 Orang	20 Orang	30 Orang	10.000	333
Konveksi 5	5 Orang	5 Orang	10 Orang	1.000	100
Konveksi 6	7 Orang	4 Orang	11 Orang	3.000	273

Sumber:

Dari hasil penghitungan diatas kita dapat membandingkan tingkat produktivitas pekerja dari masing - masing industri. Semakin besar tingkat produktivitas pekerja maka akan semakin besar output yang dihasilkan, sebaliknya semakin kecil produktifitas pekerja maka akan semakin kecil output yang dihasilkan. Dari Tabel 3 dapat juga mempengaruhi tingkat elastisitas permintaan tenaga kerja pada industri konveksi dan sablon desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, sebab semakin tinggi produktifitas tenaga kerjanya maka industri konveksi tersebut akan lebih memilih menambah modal daripada menambah tenaga kerja.

Tabel 4
Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

No	Nama konveksi	Total Pegawai (Periode T-1)	Total pegawai (Periode T)	Pendapatan awal (Periode T-1)	Pendapatan Saat Ini (Periode T)	Elastisitas	Keterangan
1.	Konveksi 1	10 Orang	30 Orang	Rp 605.556	Rp 1.155.556	3,1	Elastis
2.	Konveksi 2	4 Orang	4 Orang	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000	0	Inelastis
3.	Konveksi 3	6 Orang	6 Orang	Rp 900.000	Rp 2.250.000	0	Inelastis
4.	Konveksi 4	10 Orang	30 Orang	Rp 957.143	Rp 1.571.429	2	Elastis
5.	Konveksi 5	5 Orang	10 Orang	Rp 733.333	Rp 1.433.333	2,4	Elastis

6.	Konveksi 6	7 Orang	11 Orang	Rp 820.000	Rp 1.440.000	3,1	Elastis
Rata-rata elastisitas permintaan tenaga kerja						1,77	Elastis

Sumber:

Semakin besar produktivitas pekerja pada konveksi berkaitan pada tingkat elastisitas permintaan tenaga kerja. Industri konveksi yang memiliki tenaga kerja yang produktivitasnya tinggi, akan lebih condong pada industri padat modal. Sedangkan industri konveksi yang tingkat produktivitas tenaga kerjanya rendah maka akan lebih condong pada industri padat karya.

Tabel 4 menyatakan bahwa permintaan pekerja oleh wirausaha sablon dan konveksi di Dsn. Beton, Desa Tritunggal rata-rata bersifat elastis sebab nilai prosentase elastisitas permintaan pada industri konveksi dan sablon lebih dari 1% ($E > 1$), hal ini dapat diartikan bahwa setiap pendapatan industri naik 1% maka industri tersebut akan menambah 2 orang tenaga kerja, dan hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan tenaga kerja berbanding lurus terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh konveksi, semakin besar pendapatan yg diperoleh konveksi maka industri konveksi tersebut akan menambah tenaga kerja. Ini menunjukkan sebagian industri diatas merupakan industri padat karya. Hal dapat membuktikan bahwa industri konveksi dan sablon di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupten Lamongan berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa tritunggal maupun di desa sebelah.

Ada juga industri konveksi yang bersifat inelastis sempurna sebab nilai prosentase pada Industri konveksi tersebut bernilai 0%, hal ini dapat dilihat pada industri konveksi Konveksi 2 dan Konveksi 3, di kedua konveksi tersebut nilai elastisitasnya 0% ($E < 1$), hal ini dapat diartikan apabila pendapatan konveksi dan sablon naik 1% maka industri tersebut tidak akan menambah tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja pada kedua industri konveksi tersebut tidak berbanding lurus terhadap peningkatan pendapatan konveksi dan ini menunjukkan bahwa kedua konveksi tersebut merupakan industri padat modal, dan hal ini menunjukkan bahwa industri sablon dan konveksi di Desa Tritunggal tidak semua bersifat elastis. Hanya beberapa saja industri konveksi yang tidak berperan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Elastisitas kesempatan kerja dapat diperoleh dari membandingkan antara rata-rata laju kenaikan tenaga kerja dengan rata-rata dengan kenaikan laju produksi.

Tabel 4
Elastisitas Kesempatan Kerja

No	Nama konveksi	Pegawai Tahun 2015	Pegawai tahun 2016	Jumlah laju pegawai	Produksi tahun 2015	Produksi tahun 2016	Jumlah laju produksi	Tingkat Elastisitas
1.	Konveksi 1	10 Orang	30 Orang	20	2700	3.000	300	0,07
2.	Konveksi 2	4 Orang	4 Orang	0	4600	5.000	400	0
3.	Konveksi 3	6 Orang	6 Orang	0	2000	2.500	500	0
4.	Konveksi 4	10 Orang	30 Orang	20	9000	10.000	1000	0,02
5.	Konveksi 5	5 Orang	10 Orang	5	800	1.000	200	0,025
6.	Konveksi 6	7 Orang	11 Orang	3	2500	3.000	500	0,006
Rata - rata Laju produksi		483,33						
Rata - rata Laju kenaikan Tenaga kerja		8						

Sumber:

Tabel 5 diatas dapat diketahui rata-rata laju kenaikan tenaga kerja sebesar 8 % dan rata-rata laju kenaikan produksi sebesar 483,33. Dari kedua data tersebut dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,017 atau dapat diartikan kalau elastisitas kesempatan kerja pada industri sablon dan konveksi di Desa Tritunggal adalah inelastis ($E < 1$). Angka elastisitas tersebut dapat diartikan bahwa bila terjadi kenaikan produksi sebesar 100%, maka jumlah pekerja yang mendapatkan pekerjaan meningkat sebesar 1,7%. Angka tersebut terbilang sangat kecil ini disebabkan karena industri konveksi di desa Tritunggal sangat banyak dan yang terbilang industri konveksi besar hanya sebagian, dan persaingan dalam penyerapan tenaga kerjanya sangat ketat, Dan ini di karenakan juga ketika industri konveksi tingkat produksinya meningkat maka sang pemilik lebih memilih untuk menambah alat dari pada menambah tenaga kerja, hal ini disebabkan juga oleh tingakat produktifitas pekerjanya masing-masing, semakin tinggi produtifitas tenaga kerjanya maka industri konveksi dan sablon akan lebih memilih menambah modal dari pada menambah tenaga kerja, dan hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Kalau dilihat dari data di Tabel 5 maka industri sablon dan konveksi tidak begitu berperan terhadap permintaan pekerja di Desa Tritunggal.

Perbandingan antara elastisitas permintaan tenaga kerja dengan elastisitas kesempatan kerja berbanding terbalik, ini dapat ditunjukkan bahwa elastisitas

permintaan tenaga kerja disini rata-rata bersifat elastis dan sedangkan elastisitas kesempatan kerja bersifat inelastis.

SIMPULAN

Pendapatan pegawai industri konveksi dan sablon rata-rata diatas UMK kabupaten sebesar 87,46 %. Tetapi ada juga pendapatan pegawai dibawah UMR itu karena, mereka baru bekerja di industri konveksi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa industri konveksi dan sablon sangat berperan terhadap pendapatan dari 30 responden yang diteliti, peneliti dapat hasil sebagai berikut. 28 responden sangat berperan dan 2 responden hanya berperan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa industri konveksi memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja, sehingga bila industri tersebut mengalami masalah maka akan berdampak pada para pekerjanya.

Permintaan pekerja pada industri sablon dan konveksi bernilai sangat elastis karena $E > 1$ dengan penjelasan sebagai berikut, bahwa bila terjadi kenaikan pendapatan sebesar 1%, maka jumlah pekerja yang mendapatkan pekerjaan akan meningkat sebesar 2. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kategori. Perama ketika ada pesanan banyak para pengusaha memilih untuk menambah pekerja. Yang kedua pengusaha tidak hanya merekrut anggota keluarga saja untuk menjadi tenaga kerjanya dan juga pengusaha industri tidak hanya merekrut pegawai hanya dari desa beton saja melainkan dari seluruh daerah. Tidak ada persyaratan khusus agar bisa bekerja di industri konveksi ini sebab itulan di industri konveksi dan sablon ini tenaga kerjanya banyak.

Proses pengembangan industri konveksi dan sablon di Desa Tritunggal agar meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja maka selanjutnya dapat diarahkan dengan Langkah berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja pada industri konveksi dan sablon, khususnya di bidang teknis perlu diadakan pendidikan dan latihan teknik produksi yang lebih sempurna untuk tenaga kerja industri konveksi dan sablon, hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas pekerja industri konveksi dan sablon. Sehingga para pekerja bisa lebih cepat dalam melakukan produksinya dan pekerjaannya cepat selesai dan para pekerja bisa mendapat gaji yang lebih tinggi.
2. Adanya sebuah kemitraan antar pengusaha industri konveksi dan sablon agar lebih memudahkan produksinya ketika terjadi banyak pesanan dan dapat meratakan pendapatan sehingga tidak terjadi ketimpangan pendapatan antara industri konveksi yang besar dengan industri konveksi yang kecil, sasaran dari sasaran ini ialah para konsumen dan para pekerja di industri konveksi dan sablon. Ketika banyak pesana yang datang para pengusaha industri konveksi dan sablon tidak kuwalahan untuk melayani para konsumen, dan hal ini juga akan membuat meratanya produksi di industri konveksi besar dan kecil, ini dapat juga berdampak pada pekerja di industri tersebut sebab ketika banyak pesanan yang masuk dan yang mengerjakan industri konveksi yang besar saja maka industri

konfeksi yang kecil akan sepi dan otomatis pekerjanya akan menganggur dan pendapatan mereka akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, B. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Sofyan Khadafi & Lolita Krisnawati (eds.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. PT Gramedia.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Graha Ilmu.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Wibi Hardani, Devri Barnadi, & Suryadi Saat (eds.); 6th ed.). Erlangga.
- Mustofa. (2014). *Peran Industri Kecil Sangkar Burung Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi pada Industri kecil Sangkar Burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)*. Univeesitas Trunojoyo Madiura.
- Rusdarti, R. (2010). *Potensi Ekonomi Daerah dalam Pengembangan UKM Unggulan Kabupaten Semarang*. JEJAK, 2, 143-155.
- Saparuddin, M. (2011). *Dampak Industri Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan per Kapita*. Trikonomika, 10(2), 85-94.
- Setiawan, Z. (2010). *Kemampuan Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dan Perubahan Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, P. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2010). *Makro ekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. Raja Grasindo Perseda.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media.